

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi baru lahir (BBL) adalah bayi yang lahir selama satu jam pertama kelahiran bayi sampai usia 4 minggu, bayi yang normal memiliki berat badan saat lahir antara 2500 – 4000 gram, cukup bulan dan lahir langsung menangis (Manuaba, 2019). Bayi lahir prematur dan bayi dengan berat badan lahir rendah memiliki risiko yang lebih besar mengalami infeksi tali pusat, infeksi ini juga yang menjadi penyebab angka kesakitan dan angka kematian bayi baru lahir di Indonesia meningkat (Manuaba, 2019).

Bayi baru lahir sangat rentan terkena infeksi yang disebabkan oleh beberapa masalah, salah satunya adalah diakibatkan karena tali pusat yang bermasalah. Tali pusat adalah sebuah saluran kehidupan bagi janin selama masih di dalam kandungan. Tali pusat memiliki peran penting dalam yang pertumbuhan dan perkembangan janin. Melalui tali pusat inilah makanan, oksigen, serta nutrisi lain yang dibutuhkan oleh bayi disalurkan melalui peredaran darah ibu ke janin. Tali pusat hanya berperan selama proses kehamilan, ketika sudah dilahirkan maka tali pusat tidak dibutuhkan lagi. Itu sebabnya tindakan yang paling sering dilakukan adalah memotong tali dan mengklem tali pusat hingga akhirnya beberapa hari setelahnya tali pusat akan mengering dan terlepas dengan sendirinya (Setiawati, 2019).

Perawatan tali pusat adalah perbuatan cara merawat, pemeliharaan dan penyelenggaraan yang sebenarnya sangat sederhana, adapun yang paling

penting adalah memastikan tali pusat dan area di sekelilingnya selalu bersih dan kering agar terhindar dari infeksi. Sebelum membersihkan tali pusat diharuskan selalu mencuci tangan menggunakan air dan sabun. (Wahyuni, 2018).

Menurut WHO (*World Health Organization*), AKB di Indonesia mencapai 20/1000 kelahiran hidup, berarti setiap jam terdapat 10 bayi lahir meninggal, setiap harinya ada 246 bayi meninggal dan setiap tahunnya ada 89.770 bayi baru lahir yang meninggal. Sebesar 79% kematian terjadi pada minggu pertama kelahiran terutama pada saat persalinan. Sebanyak 54% terjadi pada tingkatan keluarga yang sebagian besar disebabkan tidak memperoleh layanan rujukan dan kurangnya pengetahuan keluarga akan kegawatdaruratan pada bayi (SDKI, 2017).

Penyebab kematian neonatus paling sering terjadi akibat infeksi tali pusat dan penanganan tali pusat tidak bersih. Tetanus ditandai dengan kaku otot yang nyeri disebabkan oleh *neurotoxin* yang dihasilkan oleh *Clostridium tetani* pada luka tertutup. Tetanus neonatorum adalah tetanus pada bayi usia hari ke 3 dan 28 setelah lahir dan tetanus maternal adalah tetanus pada kehamilan dan dalam 6 minggu setelah melahirkan. Bila tetanus terjadi angka kematian sangatlah tinggi, terutama ketika perawatan kesehatan yang tidak tersedia, saat ini kematian akibat tetanus pada maternal dan neonatal dapat dengan mudah dicegah dengan persalinan, penanganan tali pusat yang higienis dan melakukan promosi kesehatan untuk ibu hamil Trimester III (Kemenkes RI, 2017). Rujukan dilakukan pada ibu hamil dengan resiko tinggi harus di

rujuk ke tempat pelayanan kesehatan yang memiliki fasilitas yang lebih lengkap (Musfirah,2018).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Balikpapan tahun 2020 kejadian tetanus ataupun infeksi pada bayi ada 47 kasus, presentase cara perawatan tali pusat dengan tidak diberi apa-apa sebesar 16,5%, perawatan tali pusat dengan diberikan alkohol/ betadine sebesar 74,8%, perawatan tali pusat dengan diberikan ramuan/obat tradisional sebesar 10,8%.

Perawatan tali pusat adalah tindakan perawatan yang bertujuan merawat tali pusat pada bayi baru lahir agar tetap kering dan mencegah terjadinya infeksi. Perawatan tali pusat yang tidak benar pada bayi akan mengalami penyakit infeksi yang akan mengakibatkan kematian. Penyakit ini disebabkan karena masuknya spora kuman tetanus ke dalam tubuh melalui tali pusat, baik dari alat yang tidak steril, pemakaian obat tradisional yang ditaburkan ke tali pusat sehingga dapat mengakibatkan infeksi (Wihono, 2017).

Mencegah terjadinya infeksi tali pusat yang ditandai dengan tali pusat yang basah, berbau, hal ini harus segera diobati untuk menghindari infeksi yang lebih berat, karena dapat menyebabkan sepsis, meningitis dan tetanus pada bayi. Infeksi tali pusat pada dasarnya dapat dicegah dengan melakukan perawatan tali pusat yang baik dan benar, yaitu dengan prinsip perawatan kering dan bersih, karena dapat mempercepat proses pengeringan dan terlepasnya tali pusat serta mencegah terjadinya tetanus pada bayi baru lahir. (Sodikin 2017)

Salah satu langkah pencegahan untuk mengatasi masalah dan mengurangi angka kematian bayi yang disebabkan oleh infeksi tali pusat atau

tetanus neonatorum yaitu dengan memperhatikan kondisi kesehatan ibu pada masa kehamilan diberikan *Toksoid Tetanus*, sterilisasi alat, penyuluhan mengenai perawatan tali pusat yang benar pada ibu hamil TM III atau ibu Nifas. Perawatan tali pusat pada bayi baru lahir dapat dilakukan dengan menjaga agar tali pusat tetap kering dan bersih, untuk menghindari terjadinya infeksi. Bila sampai terdapat nanah dan darah berarti terdapat infeksi dan harus segera diobati (Sarwono, 2016). Perawatan tali pusat yang benar dan lepasnya tali pusat dalam minggu pertama dapat mengurangi insiden infeksi pada neonatus (Sarwono, 2016).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat pada Ibu hamil TM III Di BPM Bersama Kasih Ibu Kota Balikpapan”. Responden ibu hamil karena terdapat ibu hamil yang kurang mengerti tentang cara perawatan tali pusat, saran dengan diberikan konseling berupa perawatan tali pusat sehingga ibu hamil memahami dan mempraktekkan secara langsung kepada bayinya tentang bagaimana cara merawat tali pusat dengan benar.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat pada Ibu Hamil TM III Di BPM Bersama Kasih Ibu Kota Balikpapan”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dapat mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat pada ibu hamil TM III di Bidan Praktek Mandiri Bersama Kasih Ibu di Kota Balikpapan tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat pada ibu hamil TM III di Bidan Praktek Mandiri Bersama Kasih Ibu di Kota Balikpapan tahun 2021

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Ngudi Waluyo yaitu diharapkan penelitian ini menjadi tambahan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan dan menambah wawasan dengan hasil-hasil penelitian.

2. Manfaat Praktisi

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menambah wawasan pengetahuan di bidang kesehatan terutama asuhan pada tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat pada Ibu Hamil TM III.
- b. Dapat memberikan informasi kepada tenaga kerja lainnya dalam melaksanakan asuhan pada tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat pada Ibu Hamil TM III.